

PERILAKU DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN 5M (MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN, MENJAGA JARAK, MENJAUHI KERUMUNAN, MENGURANGI MOBILISASI) DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN 5M UNTUK MENCEGAH PENULARAN VIRUS COVID-19

Community Behavior And Knowledge Of The Application Of 5m (Wearing Mask, Washing Hands, Keeping Your Distance, Avoiding Groups, Reducing Mobilization) And Factors Affecting The Application Of 5m To Prevent The Transmission Of The Covid-19 Virus

Shella Damayanti¹, Yati Afiyanti², Ida Faridah³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email: Shella.damay25@gmail.com

Abstract

Corona virus or covid-19, this virus infects the respiratory tract which causes patients with high fever, cough, runny nose and shortness of breath. Recently, research has found new symptoms, namely attacking the digestive system which causes diarrhea, nausea and vomiting. On March 2, 2020 as many as 12,776 and 930 cases of death were reported in 34 provinces of Indonesia. On March 19, 2020 as many as 214,894 people were infected with the corona virus or covid-19, around 8,732 people died and 83,313 people recovered from the corona virus or covid-19. Covid-19 transmission through droplet such as from person to person or direct contact with sufferers. Various efforts have been made to reduce the transmission of the covid-19 virus, one of which is increasing healthy living and by carrying out the 5M movement (Wearing Masks, Washing Hands, Keeping Distance, Crowds, and Limiting Mobilization) and maintaining body immunity (Kemenkes RI, 2020). Methods: This research uses descriptive correlation with Cross-Sectional Design approach. In this study, the technique of collecting samples used total sampling with a total of 180 Indonesian respondents. In this study, it is used to test the statistic using the chi square test. Results: The results of the Chi Square test obtained a p-value of $0.001 < 0.001$ which means that there is a relationship between knowledge and behavior with the supporting factors. Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and behavior of the community towards the implementation of 5M and its supporting factors.

Keywords: *Implementation of 5M, Prevention of Covid-19.*

Abstrak

Virus Corona atau covid-19, virus ini menginfeksi saluran pernapasan yang menyebabkan penderita demam tinggi, batuk, pilek, dan sesak napas. Baru-baru ini, penelitian menemukan gejala baru, yaitu menyerang sistem pencernaan yang menyebabkan diare, mual dan muntah. Pada 2 Maret 2020 sebanyak 12.776 dan 930 kasus kematian dilaporkan di 34 provinsi di Indonesia. Pada 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona atau covid-19, sekitar 8.732 orang meninggal dunia dan 83.313 orang sembuh dari virus corona atau covid-19. Penularan Covid-19 melalui droplet seperti dari orang ke orang atau kontak langsung dengan penderita. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menekan penularan virus covid-19,

salah satunya dengan meningkatkan hidup sehat dan dengan melaksanakan gerakan 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Berkumpul dan Membatasi Mobilisasi) serta menjaga imunitas tubuh. (Kemenkes RI, 2020). Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross-Sectional Design. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden Indonesia sebanyak 180 orang. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik dengan menggunakan uji chi square. Hasil: Hasil uji Chi Square diperoleh p-value $0,001 < 0,001$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku dengan faktor pendukung. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penerapan 5M dan faktor pendukungnya.

Kata kunci: Implementasi 5M, Pencegahan Covid-19.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 masyarakat dikejutkan dengan wabah virus corona atau covid-19 virus. Januari 2020 WHO (World Health Organization) telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa wabah covid-19 sebagai pandemi. Hampir semua negara terinfeksi virus, ratusan ribu masyarakat terinfeksi virus bahkan ada yang meninggal. Penyakit covid-19 ini penyakit yang mudah menular (ILO,2020).

Virus corona ini menginfeksi dan menyerang saluran pernafasan yang menyebabkan demam tinggi, batuk, pilek dan sesak nafas. Belakangan ini riset menemukan gejala baru yaitu menyerang sistem pencernaan yang menyebabkan diare, mual muntah dan membuat beberapa indra matirasa. Penyebaran covid-19 sangat lah mudah dan cepat, penularan bisa secara langsung maupun secara tidak langsung. Virus covid-19 umumnya ditularkan dari orang ke orang melalui droplet atau kontak langsung dengan penderita (Misalnya Berjabat Tangan). Namun penularan juga tidak menutup kemungkinan dari benda yang sudah terkontaminasi oleh penderita (Idayanti et al., 2021).

Berdasarkan panduan surveilans global WHO mengklasifikasikan covid-19 pada tanggal 20 Maret 2020 covid-19 diklasifikasikan menjadi, kasus terduga (suspect case) terjadi pada pasien dengan gangguan sesak nafas akut, kasus problem (probable case) kasus dengan hasil tes covid-19 inkonklusif atau kasus terduga yang hasil tes tidak dapat di kerjakan karena alasan apa pun, kasus terkonfirmasi, kasus dengan pemeriksaan laboratorium dengan hasil positif covid-19 meski tidak memiliki gejala.

Pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 12.776 dan 930 kasus kematian dilaporkan di 34 Provinsi Indonesia. Pada tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 jiwa terinfeksi virus corona atau covid-19, sekitar 8.732 jiwa meninggal dan 83.313 jiwa sembuh dari virus corona atau covid-19. Di Indonesia pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai dari tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait virus Covid-19 dalam waktu 91 hari. 22 Agustus 2020 sebanyak 151.498 kasus penderita covid-19 (Kemenkes, 2020). Pada tanggal 13 Januari 2021 sebanyak 858.043 orang kasus dengan jumlah kematian 24.951 orang. Indonesia termasuk kedalam angka tertinggi kasus kematian mencapai 9% (Friska et al., 2020).

Pemerintah Indonesia sudah melakukan intervensi untuk menerapkan 5M untuk menekan atau memutus rantai penyebaran virus covid-19 yang semakin masif. Jika hanya setengah masyarakat yang menerapkan dan setengah lagi mengabaikan maka kasus kematian akan selalu bertambah setiap harinya. Pada awal maret 2020 melalui juru bicaranya pemerintah mengenalkan istilah *new normal* yang berarti beradaptasi baru saat pandemi dengan mendepankan protocol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari karna belum ditemukan vaksin covid-19 (Titro.id dan Putsanra 2020). Istilah *new normal* diganti menjadi adaptasi kebiasaan baru karna dianggap tidak sesuai (Kompas.com dan Sari, 2020).

New normal membuat masyarakat terlena karna hanya fokus pada kata *normal* saja. Dengan kata lain keadaan sudah aman sehingga tidak masalah melonggarkan bahkan sampai melanggar protocol kesehatan (5M) (Katadata.co.id dan Burhan, 2020). Untuk memutus rantai penyebaran masyarakat serentak diharuskan menerapkan 5M menggunakan masker 3ply, menjaga jarak 1-2 meter, menghindari kerumunan, mengurangi mobilisasi dan mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir atau handsanitizer. Pandemi covid-19 membuat masyarakat mau tidak mau untuk lebih menjaga kebersihan dan menerapkannya sebagai *new normal* (Mardiana et al., 2020). Untuk memutus rantai penyebaran covid-19 tidak hanya menerapkan 5M saja namun melalui isolasi, deteksi dini, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Kemenkes RI, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *Cros Sectional Design* yaitu untuk mengukur berapa variabel di waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan 5M dengan perilaku masyarakat di era adaptasi kebiasaan baru. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan Analisa data menggunakan uji *statistic Chi Square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni-juli 2021 kepada masyarakat Indonesia yang memiliki kriteria inklusi dengan total sampling 180 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner yang di sebar ke masyarakat. Kuesioner dalam penelitian ini berisi 17 pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner Hassanin Supervised, 2014 tentang pengetahuan dalam menerapkan 5M dan pencegahan covid-19 yang berisi 8 pertanyaan dengan skor 1= Kurang Tahu dan 2= Tahu. Untuk kuesioner perilaku di adopsi dari Kues et al., 2021 berisi 9 pertanyaan dengan skor 1= Tidak Pernah, 2= Jarang, 3= Hampir Selalu dan 4= Selalu.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Faktor-Faktor Pendukung 5M (n=180)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
11-19 Tahun	31	15,6%
20-60 Tahun	149	74,9%
≥ 60 Tahun	0	0%
Total	180	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	25,0%
Perempuan	135	75,0%
Total	180	100%
Pendidikan		
SD	1	0,6%
SMP	3	1,7%
SMA	90	50,0%
Perguruan Tinggi	86	47,8%
Total	180	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja (IRT)	28	15,6%
PNS	5	2,8%
Pegawai Swasta	55	30,6%
Wiraswasta	16	8,9%
Mahasiswa/Pelajar	74	41,1%
Lainnya	2	1,1%
Total	180	100%
Sumber Infomasi		
Media Sosial (WA, IG, dll)	144	80,0%
Radio/Televisi	19	10,6%
Majalah/Surat Kabar	7	3,9%
Poster, Spanduk, dll	9	5,0%
Lainnya	1	0,6%
Total	180	100%

Berdasarkan tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden dengan disebarkan kuesioner online di beberapa wilayah di Indonesia dengan jumlah responden 180 dengan ini dapat disimpulkan mayoritas yang mengisi kuesioner berusia 20-60 tahun sebanyak 149 responden (82,8%) dan berusia 11-19 tahun

sebanyak 31 responden (17,2%). Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin Perempuan terdapat 135 responden dengan persentase 75,0% dan Laki-Laki sebanyak 45 responden dengan persentase 25%. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat disimpulkan sebanyak 86 responden (47,8%) dengan jenjang pendidikan Perguruan Tinggi, pada tingkat SMA terdapat 90 responden (50,0%), pada tingkat SMP terdapat 3 responden (1,7%) dan pada tingkat SD terdapat 1 responden dengan persentase 0,6%.

Dapat disimpulkan distribusi frekuensi pekerjaan dengan mayoritas tertinggi yaitu Mahasiswa dengan jumlah responden 74 (41,1%), Pegawai Swasta 55 responden (30,6%), Wiraswasta 16 responden (8,9%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) 5 responden (2,8%), Tidak Bekerja 28 responden (15,6%) dan 2 responden menjawab Lainnya (1,1%). Distribusi frekuensi dari sumber informasi, mayoritas masyarakat mendapat informasi dari Media Sosial dengan 144 responden (80,0%), Radio/Televisi 19 responden (10,6%) Poster, Spanduk, dll 9 responden (5,0%), Majalah/Surat Kabar 7 responden (3,9%) dan 1 responden menjawab lainnya (0,6%) dengan jawaban mendapat informasi dari Orang Sekitar.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Menerapkan 5M n=180

Pengetahuan				
Kategori	Pengetahuan Penerapan		Pengetahuan Penularan	
	f	%	F	%
Tinggi	159	88,3	178	98,9
Rendah	21	11,7	2	1,1
Total	180	100	180	100
Perilaku				
	Tindakan		Sikap	
	f	%	f	%
Baik	170	94,4	147	81,3
Tidak Baik	10	5,6	33	18,3
Total	180	100	180	100

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat tahu tentang penerapan 5M sebesar 175 responden dengan persentase 97,2% dan 5 responden tidak tahu penerapan 5M dengan persentase 2,8%. Masyarakat memiliki perilaku cukup baik (Pernah) 153 responden dengan persentase 85,0% dan masyarakat yang memiliki perilaku kurang baik (Jarang) sebanyak 27 responden dengan persentase 15,0%.

Tabel 3 Hubungan Perilaku dan Pengetahuan Penerapan 5M dengan Faktor-Faktor Pendukungnya n=180

Pengetahuan dan Perilaku		
Variabel	R	Value
Pengetahuan Penularan	0,244	0,01
Pengetahuan Penerapan	0,234	0,01
Tindakan	0,444	0,01
Sikap	0.402	0,01

Berdasarkan data pada tabel 5.3 di atas nilai p value $0,01 < 0,01$ dapat di artikan ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku dengan faktor-faktor pendukung penerapan 5M di Indonesia. Nilai korelasi hubungan yaitu 0,01 artinya tingkat korelasi sangat lemah. Pada variabel Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terdapat 4 Komponen yaitu, penularan, penerapan, tindakan dan sikap. Pada komponen penularan didapatkan nilai p value 0,01 dengan derajat hubungan 0,24 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan penularan dengan Penerapan 5M sangat lemah. Pada variabel pengetahuan penerapan di dapatkan nilai p value 0,01 dengan derajat hubungan 0,23 artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan Penerapan dengan Penerapan 5M di Indonesia sangat lemah. Selanjutnya pada variabel tindakan p value 0,01 dengan derajat hubungan 0,44 artinya terdapat hubungan antara Tindakan dengan Penerapan 5M sangat lemah. Dan pada variabel Sikap terdapat p value 0,01 yang berarti memiliki hubungan dengan derajat hubungan 0,40 artinya terdapat hubungan antara Sikap dengan Penerapan 5M dengan derajat sangat lemah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan mayoritas responden berusia 20-60 tahun. Usia memiliki pengaruh penting dalam melakukan penerapan 5M, karena usia produktif memiliki aktifitas lebih banyak di luar rumah beda dengan lanjut usia lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Indriyanti et al., 2020) mengatakan bahwa Sebagian besar responden berusia produktif yang berpotensi terpapar covid-19. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Martias et al., 2020) hal ini di karenakan responden pada penelitian ini mayoritas pelajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, karena perempuan memiliki perasaan kasih sayang dan merasa memiliki tanggung jawab penuh dalam kesejahteraan lingkungan sekitar, dalam hal ini

perempuan lebih cenderung takut untuk mengambil resiko dalam melanggar anjuran pemerintah, beda halnya dengan laki-laki lebih cenderung berani mengambil resiko dan mengabaikan kebijakan anjuran pemerintah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Novi Afrianti, 2021) mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Wonok et al., 2020) dengan tidak adanya mayoritas responden dalam arti perempuan 50% dan laki-laki 50%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mayoritas responden tingkat Pendidikan SMA atau Pelajar. Pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang karna semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah individu mendapat informasi dan semakin tinggi pengetahuan yang di miliki oleh individu tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wonok et al., 2020) responden memiliki tingkat Pendidikan lulusan SMA. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020) mayoritas responden berpendidikan perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan mayoritas responden tidak bekerja (IRT atau sebagai Pelajar). Responden yang tidak bekerja mempunyai waktu luang untuk mendapatkan sumber informasi melalui berbagai sumber dibandingkan oleh pekerja lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mujiburrahman et al., 2020a) mayoritas sebagai IRT. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020) mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta.

Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Menerapkan 5M

Dalam Penelitian ini masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi, hal ini di karenakan adanya perubahan zaman yang membuat masyarakat mudah untuk mengakses informasi melalui media social. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020) masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, memiliki sikap positif dan mempunyai perilaku yang baik dalam melakukan upaya pencegahan covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 merupakan aspek sangat penting di masa pandemic sekarang ini, masyarakat harus mengetahui penyebab covid-19, tanda dan gejalanya, proses transmisinya serta cara pencegahannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Novi Afrianti, 2021) pengetahuan masyarakat terhadap protocol kesehatan tinggi. Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi individu dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi (Purnamasari et al, 2020).

Dalam penelitian ini masyarakat memiliki kategori baik dalam berperilaku menerapkan 5M. Perilaku baik di dasarkan dari pengalaman, semakin banyak pengalaman akan semakin baik dalam berperilaku, lain halnya dengan individu yang tidak memiliki pengalaman maka akan cenderung memiliki perilaku kurang baik. Seseorang terbiasa menerapkan hidup sehat dan bersih akan mudah dalam beradaptasi di era pandemic ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020) masyarakat cukup patuh dalam menerapkan protocol Kesehatan. Perilaku yang ditunjukkan oleh reponden dengan mematuhi memakai masker 3ply saat

berada di luar rumah, memcuci tangan dengan sabun atau handsanitizer, menghindari kerumunan dan *phiscal distancing*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wonok et al., 2020) masyarakat di desa Tumani Sebagian besar memiliki perilaku baik, hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan Sebagian besar baik. Hal ini berkaitan dengan jumlah kasus covid-19 tidak adanya kasus covid-19 sampai akhir bulan agustus 2020 karena warga desa Tumani serentak mengerjakan protocol Kesehatan untuk mencegah penyebaran.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Penerapan 5M

Dalam penelitian ini mayoritas reponden tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga atau pelajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mujiburrahman et al., 2020) dimana mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga memiliki waktu luang untuk mendengarkan berita melalui televisi atau media sosial. Dalam hal ini masyarakat tidak punya alasan untuk tidak mengetahui seputar covid-19 dikarenakan saat awal munculnya covid-19 seluruh media sosial sudah ramai membahas wabah tersebut. Saat wabah meluas dengan cepat pemerintah memasang iklan di beberapa stasiun televisi dan menyiarkannya, untuk bersama sama bergerak memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Dalam penelitian ini kebanyakan responden pengguna media sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriyanti et al., 2020) mengatakan seluruh responden menggunakan media social yang memudahkan masyarakat mengakses informasi-informasi dan edukasi terkait protocol kesehatan dengan mudah, cepat dan akurat. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wisudawan Putra & Soedirham, 2021) masyarakat Kecamatan Karangmalang mendapat informasi hanya dari berita di televisi saja, hal ini dikarenakan warga Karangmalang belum memiliki kapasitas yang baik dalam menerima dan mencari informasi.

Hubungan Perilaku dan Pengetahuan dengan Faktor-Faktor Pendukungnya

Hasil penelitian ini Ha diterima dalam arti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku dengan faktor-faktor pendukungnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novi Afrianti, 2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung kepada faktor pendukung salah satunya pengetahuan. Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang merupakan satu hal yang saling berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa variabel berupa usia, pendidikan, pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan seseorang dalam menerapkan protocol Kesehatan (Nilai p-value < 0,05). Hal ini di dukung oleh Wiranti, Ayun dan Wulan, 2020 menyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pengetahuan baik dan sikap lebih baik cenderung lebih patuh terhadap kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wisudawan Putra & Soedirham, 2021) responden memiliki sikap tergolong baik dalam menerapkan protocol Kesehatan. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian terhadap stimulus tertentu yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dapat mendorong

individu bertindak dan mengajak masyarakat lain untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farida et al., 2021) bahwa responden menunjukkan sikap baik dalam melaksanakan protocol Kesehatan. Melaksanakan protocol Kesehatan merupakan hal utama dalam mencegah penyebaran covid-19. Setiap individu wajib melakukan penerapan protocol Kesehatan dengan baik. Untuk menerapkan protocol Kesehatan perlu mengetahui tentang pengetahuan terkait penerapan protocol Kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Farida et al., 2021 menyatakan responden dalam penelitiannya memiliki pengetahuan baik dalam menerapkan protocol Kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wonok et al., 2020) Sebagian besar masyarakat di Desa Tumanani memiliki sikap yang baik tentang pencegahan covid-19. Sikap baik di pengaruhi oleh pengetahuan dimana responden memiliki pengetahuan cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat usia dan pendidikan responden. Semakin tinggi pendidikan maka akan mempermudah seseorang dalam mendapatkan informasi dan usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap individu tentang pencegahan covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 180 responden kepada Masyarakat Indonesia terdapat hubungan pada faktor-faktor penerapan 5M dengan pengetahuan dan prilaku masyarakat dalam menekan penularan covid-19. Jika masyarakat serentak menerapkan protocol Kesehatan maka akan mengurangi angka kasus terpaparnya covid-19. Namun masih banyak masyarakat yang mengabaikan dalam menerapkan protocol Kesehatan dengan berbagai alasan, hal ini di karenakan kurangnya informasi tentang covid-19. Informasi dan pekerjaan berpengaruh penting dalam menambah pengetahuan dan membuat perilaku menjadi baik dalam menerapkan 5M. Berbagai upaya telah pemerintah lakukan namun sebagian masyarakat tidak menerapkan 5M maka upaya yang telah pemerintah lakukan tidak berjalan maksimal. Memaksimalkan upaya pemerintah dengan mematuhi peraturan yang telah di keluarkan oleh pemerintah dengan cara menerapkan protocol Kesehatan 5M untuk menekan penyebaran covid-19 dan menghentikan peningkatan kasus angka kematian covid-19.

Dalam hal ini beberapa masyarakat Indonesia di nilai mempunyai pemahaman yang kurang tepat dalam menerapkan protocol Kesehatan, dengan memiliki pengetahuan tinggi, masyarakat di harapkan dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam menerapkan protocol Kesehatan untuk menekan penyebaran virus covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dra. Ermayanti, Ms. (2020). “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan Masyarakat Sumatera Barat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan .*” *September*, 1–70.
- Farida, E. K., Usman, S., Sofia, Nurjannah, & Irwan Saputra. (2021). The Analysis of Factors Related to The Implementation of The COVID-19 Health Protocol For Cadets at Malahayati Merchant Marine Polytechnic of Aceh in 2021. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1186–1193.

- <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.772>
- Fitria. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Frisma, F., Resa Fitria Andeani, Nadia Rosita, Fitri Ardian, & Anisa Tiara Septiani. (2020). Pemberdayaan serta Penerapan Protokol Kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut, Jawa Barat Sebagai Upaya Mencegah Penularan COVID-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.270>
- Handayani, S. L. (2015). Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Padasuka Rw 06 Dan Rw 12 Kelurahan Padasuka Kota Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Idayanti, T., Anggraeni, W., & Umami, S. F. (2021). Upaya Pencegahan dan Menekan Penyebaran Covid-19 Dengan Sosialisasi Protokol Kesehatan 4M Kepada Masyarakat Desa Gayaman Kec. Mojoanyar Kab. Mojokerto. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 128–131.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2017). *independent variable*). 38–66.
- Iii, B. A. B., Populasi, B., Operasional, E. D., Definisi, T., & Variabel, O. (2016). *Metode Penelitian A . Jenis dan Desain Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu.* 21–30.
- Indriyanti, D., Cikarang, B., Raya, J., No, L., Utara, C., & Barat, J. (2020). Implementasi Protokol Kesehatan Pada Petugas Puskesmas Di Masa Pandemi : Studi Kasus Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor Implementation of Health Protocols in Puskesmas Offices in Pandemic : Case Study of Puskesmas Cileungsi Bogor District. *Inovasi Aparatur*, 2(2), 235–246.
- Journal, I., & Responsibilities, H. (2020). *Education Of Clean And Healthy Living Behavior Through Image.* 1(1), 12–16.
- Kues, N., Nomor, P., Genap, K., & Provinsi, B. (2021). *Nomer Kuesioner : Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintah Provinsi & Efektivitas Penanganan Pandemi Covid-19 di DKI Jakarta dan DI Yogyakarta A . GENDER No Provinsi No DI Yogyakarta Kabupaten / Kota Jakarta Selatan Jakarta Ti.* 1–16.
- Mardiana, U., Novitriani, K., Virgianty, D. P., & Irmayanti, E. (2020). Upaya Peningkatan Kebiasaan Mencuci Tangan Sebagai Bagian Dari Gerakan 3 M Melalui Donasi Sabun Cuci Tangan Hasil Produksi Tim Kelompok Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–66.
- Martias, I., Pitriyanti, L., & Aldo, N. (2020). Studi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Propinsi Kepulauan Riau Untuk Melaksanakan Social/Physical Distancing Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus COVID-19. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(2), 222–226. <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/1768/1236>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020a). Pengetahuan Berhubungan

- dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih. (2020b). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Pratywi, J. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19*. 1–57.
- Purnamasari, I., & Ell Raharyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Hubungan Kecemasan dan Kepatuhan dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Posyandu Malangjiwan Colomadu Relationship of Anxiety to Compliance on The Implementation of Health Protocols at Posyandu Malangjiwan Colomadu. *Stethoscope*, 1(2), 114–122.
- Sugiyono. (2014). Pengertian operasional. *Repository UMY*.
- Sugiyono. (2017). Uji Normalitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widiawati, W. (2015). Kondisi masyarakat korban bencana gerakan tanah sebelum dan setelah relokasi pemukiman di Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6–13.
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117–124.
- Wisudawan Putra, M. B., & Soedirham, O. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 17–27. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.176>
- Wonok, M. J., Wowor, R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 147–156.
- Yudhastuti, R. (2020). The use of cloth face mask during the pandemic period indonesian people. *Kesmas*, 15(2), 32–36. <https://doi.org/10.21109/Kesmas.V15I2.3945>